

**Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang
Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas II dan III SD N 1
Takmung Banjarangkan Klungkung
Tahun 2025**

Anak Agung Gede Agung¹, Ni Ketut Nuratni², Ni Ketut Ratmini³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Denpasar

Korespondensi: agungsyo68jkg@gmail.com

Abstract

Good oral and dental health is one of the supporting factors for achieving optimal overall health. Efforts to maintain oral and dental health should begin early, during elementary school age. This study aimed to analyze the effect of health education on students' knowledge of oral and dental health maintenance by comparing their knowledge before and after the educational intervention among second- and third-grade students at SD N 1 Takmung in 2025. The study employed descriptive methods to determine the mean and percentage, and analytical methods to examine the effect of the educational intervention on students' knowledge. A pre-test and post-test design was used with a total population of 45 respondents. The results showed that before the educational intervention, the highest frequency of knowledge level was in the fair category, with 27 students (60.00%), while the lowest frequency was in the poor category, with six students (13.33%). After the educational intervention, all respondents (45 students, 100%) were classified in the very good category. The average knowledge score before the intervention was 68.67, categorized as fair, while after the intervention it increased to 92.22, categorized as good. The study concluded that the frequency of knowledge levels improved from predominantly fair to all respondents being in the good category, and the average knowledge score increased from the fair category to the good category. The results of the statistical analysis using the Wilcoxon test showed a Z value of -5.78 with $p < 0.00$, indicating a statistically significant difference between the knowledge scores before and after the educational intervention. The conclusion of this research is health education significantly increases students' knowledge of dental and oral health care."

Keywords: Knowledge; elementary school students; counseling

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, menyatakan bahwa 60-90% anak usia sekolah mengalami kerusakan gigi. Sebanyak 20% anak usia 6 tahun telah mengalami karies gigi pada gigi tetapnya dan pada anak-anak usia 8 tahun sebanyak 60%¹. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut terbesar yang dihadapi oleh Indonesia, masalah ini

terhitung sebanyak 43,6% pada penduduk Indonesia. Menurut data presentase angka kejadian karies gigi sebanyak 84,8% terjadi pada anak usia 5-9 tahun dan sebesar 63,8% di usia 10-14 tahun. Anak-anak di Indonesia umur 5-9 tahun sudah menyikat giginya setiap hari, namun hanya 4,6% yang menjalankan secara benar, Ketika pagi sesudah sarapan serta malam sebelum tidur, sedangkan sebanyak 5,34% anak-anak masih tidak menyikat gigi setiap hari. Berdasarkan data, presentase penduduk di Provinsi Bali mengalami masalah Kesehatan gigi dan mulut sebanyak 31,6% selama satu tahun terakhir ².

Kesehatan gigi dan mulut yang baik merupakan salah satu penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah ³. Permasalahan gigi dan mulut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, sehingga berdampak pada kualitas hidup mereka. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting, khususnya selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak ⁴.

Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, menghilangkan atau mengurangi penyakit dan gangguan gigi dan mulut lainnya dan mendorong individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaan diri yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Serta menanamkan perilaku sejak dini bagi anak-anak sekolah melalui kunjungan ke sekolah ⁵. Pengetahuan dan kebiasaan yang tepat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan kunci kebersihan mulut yang baik. Pengetahuan adalah komponen yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan perilaku yang salah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak anak memasuki usia dini, karena anak usia dini sudah mulai mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi kondisi giginya ⁶.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlunya diadakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak sekolah, karena penyuluhan penyakit gigi dan mulut adalah tindakan pencegahan primer untuk menghindari terjadinya suatu penyakit. Pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan bertujuan untuk merubah perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dari yang tidak sehat menjadi paham akan kesehatan gigi dan mulutnya.

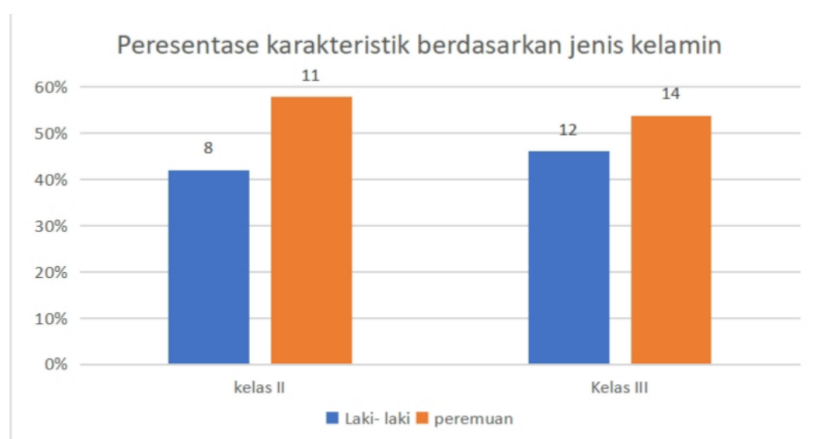
Sekolah Dasar Negeri 1 Takmung merupakan Sekolah Dasar yang berada di Desa Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Takmung bahwa sekolah ini belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dan sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian di bidang Kesehatan gigi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswa kelas III dan IV di SDN 1 Takmung Kecamatan Banjarangkan Tahun 2025.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan analitik. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa SD N 1 Takmung Banjarangkan, Klungkung. Data sekunder adalah absen siswa dan data primer dikumpulkan dengan memberikan soal tentang pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dan pengetahuan siswa sesudah penyuluhan. Metode penyuluhan yang diberikan adalah ceramah dengan power point dan animasi serta menggunakan alat peraga pantum dan sikat gigi. Teknik analisis data yaitu analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata. Sedangkan uji statistic dengan analisis *One Group Pre and Post Design*.

Hasil Penelitian

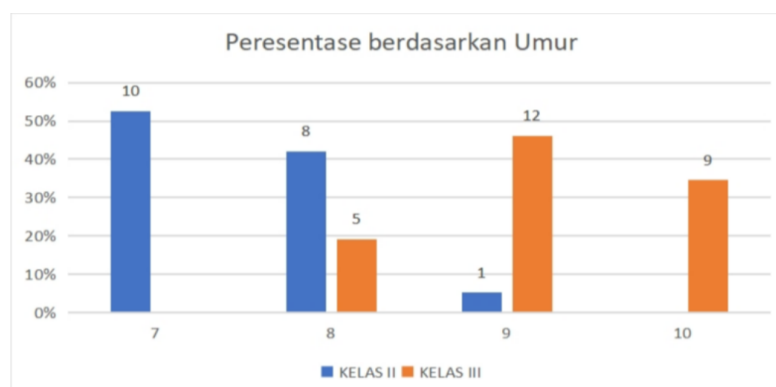
Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada masing-masing kelas. Pada kelas II dan III perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu di kelas II responden perempuan sebanyak 11 orang (58%), dan responden laki-laki sebanyak delapan orang (42%), sedangkan pada kelas III responden perempuan sebanyak 14 orang (54%), dan responden laki-laki sebanyak 12 orang (46%). Data ini menunjukkan bahwa pada kedua jenjang kelas responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur disajikan pada Gambar 2, berikut ini:



Gambar 2 Karakteristik Berdasarkan Umur

Gambar 2 Menunjukkan bahwa karakteristik responden kelas II yang berumur tujuh tahun sebanyak 10 orang (53%), yang berumur delapan tahun sebanyak satu orang (42%), dan yang berumur sembilan tahun hanya satu orang (5%). Sedangkan responden kelas III yang berumur delapan tahun sebanyak lima orang (19%), yang berumur sembilan tahun sebanyak 12 orang (46%), dan yang berumur 10 tahun sebanyak sembilan (35%).

Hasil pengamatan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2025.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Siswa SDN 1 Takmung Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	<u>Sebelum Penyuluhan</u>		<u>Sesudah Penyuluhan</u>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	12	26,67	45	100
2	Cukup	27	60,00	0	0,00
3	Kurang	6	13,33	0	0,00
Jumlah		45	100%	45	100

Hasil pengamatan terhadap rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Rata-rata Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas II dan III SDN 1 Takmung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah siswa	Nilai Pengetahuan	Rata Rata Pengetahuan	Kriteria
Sebelum Penyuluhan	45	3090	68,67	Cukup
Sesudah Penyuluhan	45	4150	92,22	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa Rata-rata pengetahuan siswa SDN 1 Takmung sebelum mendapatkan penyuluhan mendapatkan 68,67 dengan kriteria cukup, dan sesudah penyuluhan rata-rata pengetahuan siswa SDN 1 Takmung

meningkat menjadi 92,22 dengan kriteria Baik. Hasil Uji statistik untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa menggunakan analisis *one group pre post design* analisis dari *willcoxon*. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum penyuluhan ($W = 0,834$; $p < 0,001$) dan sesudah penyuluhan ($W = 0,835$; $p < 0,001$) tidak berdistribusi normal, oleh karena itu, analisis perbedaan dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -5,78$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 4,71 poin, dengan 95% Confidence Interval sebesar 4,03–5,39. Nilai effect size (r) = 0,871 mengindikasikan bahwa penyuluhan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SD N 1 Takmung Tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 45 siswa- siswi kelas II dan III di SDN 1 Takmung tahun 2025 mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan diperoleh hasil yaitu, dengan kriteria baik berjumlah 12 orang (26,67%), kategori cukup berjumlah 27 orang (60%), kriteria kurang berjumlah enam orang (13,33%), dengan nilai rata-rata 68,67 dengan kriteria cukup. Dari hasil tersebut dapat dilihat masih terdapat siswa yang masih memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup dan kurang yang berjumlah 33 orang (73,33%), hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penyampaian informasi yang diterima, baik melalui kegiatan penyuluhan dari petugas puskesmas maupun melalui pendidikan formal lainnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Mubarak yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, yang artinya bimbingan yang telah diberikan seseorang pada orang lain agar mereka dapat dan mampu memahami suatu hal ⁷. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berupa penyuluhan di bidang Kesehatan terutama di bidang kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan, agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik sejak dini. Setelah diberikan

penyuluhan oleh peneliti tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dan dilakukan tes kembali maka diperoleh hasil seluruh responden yang berjumlah 45 orang (100%) masuk dalam kategori baik, dan tidak terdapat responden yang memiliki kriteria cukup dan kurang (0%), dengan nilai rata-rata 92,22 dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wirata dan Agung pada tahun 2016, diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar siswa mempunyai katagori pengetahuan kurang (42,5%), Sedangkan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan siswa meningkat menjadi kategori sangat baik (85%)⁸.

Peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dapat diartikan sebagai hasil dari tindakan edukatif berupa penyuluhan melalui metode kombinasi, yaitu penyampaian materi dengan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan bantuan media *PowerPoint* dan animasi yang telah diberikan sebelumnya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selama melakukan kegiatan penyuluhan para siswa- siswi mengikuti seluruh kegiatan penyuluhan dengan baik, selain itu para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena para siswa dapat langsung mempraktekkan materi apa yang telah disimak sebelumnya⁹. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Bany, Sunnati, Darman tahun 2014 di SDN 7 Labuhanhaji, diperoleh hasil sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan delapan responden (40%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 responden (60%) memiliki pengetahuan kurang, setelah di berikan penyuluhan pengetahuan responden meningkat menjadi 18 responden (90%) memiliki pengetahuan baik dan 2 responden (10%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang¹⁰.

Berdasarkan hasil analisis terhadap butir soal tes pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SD Negeri 1 Takmung Tahun 2025 sebelum penyuluhan, ditemukan bahwa pada butir soal nomor dua, empat, lima, 14, dan 17, sebagian besar siswa memberikan jawaban yang salah, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap soal-soal yang diberikan masih rendah, sehingga diperlukan pemberian materi melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang tersebut. Sedangkan sesudah

penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebagian besar siswa mampu menjawab seluruh soal dengan benar. Hasil Uji Statistik diperoleh hasil yang signifikan yaitu $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan penyuluhan, yang mencerminkan efektivitas metode penyampaian informasi yang digunakan. Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa terdapat enam tingkat pengetahuan yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya tahu (*know*), dan memahami (*comprehension*), melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan, siswa-siswi SDN 1 Takmung tahun dan dapat memahami mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, baik dari segi teori maupun praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas II dan III SD N 1 Takmung, Banjarangkan, Klungkung tahun 2025, dengan nilai $p < 0,05$.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian, antara lain adalah: tenaga kesehatan gigi, hendaknya lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut. Upaya ini sudah tentu perlu dukungan berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan, Pihak Sekolah, maupun keluarga dari siswa.

Daftar Pustaka

1. Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemenkes*, 235.
2. Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61
3. Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
4. Asyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan V Sd. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 1–12.
5. Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713

6. Setyoningrum, I. pradita. (2013). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota (SDN PURWANTORO 1 Malang) dan Di Desa (SDN SUKOPURO 3 Kabupaten Malang)*
7. Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
8. Wirata, I. N., & Gede Agung, A. A. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Singapadu Kaler Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(2), 72–77. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/512>
9. Asio, A., Sukarsih, S., & Muliadi, M. (2020). Efektivitas Kombinasi Metode Demonstrasi Dan Video Cara Menggosok Gigi Terhadap Ohi-S Murid Kelas Iv Sdn 23/Ix Tahun 2019. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(2), 80–84.
10. Bany, Z. U., Sunnati, & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 661–666.
11. Syapitri, S., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*



JURNAL KESEHATAN GIGI

Dental Health Journal



Print ISSN : 2337-4187

Online ISSN : 2657-1811

<https://ejournal-poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>

Volume. 13 Nomor 2
Agustus 2026